

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai pemegang kedaulatan, maka rakyat yang menentukan corak dan cara serta tujuan apa yang hendak dicapai dalam kehidupan kenegaraan. Hal ini menunjukkan bahwa rakyat berkuasa secara independen atas dirinya sendiri. Selain itu, pentingnya pemilu dalam negara demokrasi senada dengan tujuan penyelenggaraan pemilihan umum itu sendiri, yaitu membuka peluang untuk terjadinya pergantian pemerintahan sekaligus momentum untuk menguji dan mengevaluasi kualitas dan kuantitas dukungan rakyat terhadap keberhasilan dan kekurangan pemerintah yang sedang berkuasa (Triono, 2017, p. 156).

Pelaksanaan pemilihan umum (Pemilu) menjadi indikator dalam sistem demokrasi karena rakyat dapat berpartisipasi dalam menentukan pilihan politiknya terhadap pemerintahan dan negaranya. Melalui pemilu rakyat bisa memilih para wakilnya untuk duduk dalam parlemen maupun struktur pemerintahan. Dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia pemilu menjadi upaya nyata dalam mewujudkan tegaknya demokrasi dan merealisasikan kedaulatan rakyat dengan prinsip jujur dan adil (jurdil) serta langsung, umum, bebas dan rahasia (luber). Pemilu juga menjadi sarana lima tahunan pergantian kekuasaan dan kepemimpinan nasional, dimana partai politik dapat saling berkompetisi untuk mendapatkan simpati rakyat dalam memperoleh kekuasaan politik (legislatif, eksekutif) yang legitimasinya sah secara undang-undang dan konstitusional (Triono, 2017, p. 156).

Pemilihan umum sebagai agenda lima tahunan adalah momen penting untuk menentukan pilihan rakyat yang akan menjadi perwakilannya di pemerintahan yang bertugas membangun bangsa. Dalam undang-undang telah dijelaskan mengenai fungsi pemilihan umum yaitu sebagai sarana untuk memilih Anggota DPR, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota. Pemilu, sesuai ketentuan hukum, harus dilaksanakan menggunakan sistem proporsional dengan daftar calon terbuka. Kebanyakan negara demokrasi, pemilihan umum dianggap lambing sekaligus tolak ukur, dari demokrasi itu. Hasil pemilihan umum yang diselenggarakan dalam suasana keterbukaan dengan kebebasan berpendapat dan kebebasan berserikat, dianggap mencerminkan dengan agak akurat partisipasi serta aspirasi masyarakat. Masyarakat bebas menentukan pilihannya sendiri yang menurutnya pantas dan layak untuk dijadikan pemimpin serta dapat mewakili aspirasinya (Dian Rhesa Rahmayanti, 2009, p. 1).

Dalam memperoleh dukungan politisi harus menggunakan jaringan yang ada dalam masyarakat. Menurut Lazer konseptualisasi jaringan secara terstruktur berinovasi agar jaringan ini dapat mengatur pola perilaku tiap individu di dalam organisasi. Jaringan dimanfaatkan para aktor politik guna menjalankan sumber daya politik yang telah dimiliki sebelumnya. Suatu jaringan politik terdapat hubungan politik yang menghubungkan satu aktor politik dengan aktor yang lain dengan melakukan interaksi politik secara berkelanjutan yang kemudian memunculkan keterikatan antar sesama aktor (Umamah, 2019, p. 116).

Menurut Agusyanto terdapat tiga jaringan pertama jaringan kepentingan terbentuk dikarenakan terdapat muatan kepentingan dalam jaringan tersebut. Kedua jaringan emosional terbentuk didasari hubungan sosial yang bermuatan emosional.

Ketiga jaringan kekuasaan terbentuk karena terdapat muatan *power* dalam jaringan (Umamah, 2019, p. 117).

Pemilihan legislatif adalah pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), serta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang nantinya akan bertugas menjadi anggota lembaga legislatif. Pemilihan legislatif diadakan setiap 5 tahun sekali. Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah 2024 dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2024 di Kabupaten Ngada. Adapun data jumlah daerah pemilihan Kabupaten Ngada 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Hasil pemilihan legislatif 2024 di Kabupaten Ngada menunjukkan dominasi Partai Golkar yang berhasil keluar sebagai pemenang dengan perolehan 17.101 suara dan meraih 5 kursi di DPRD Kabupaten Ngada. Kemenangan ini memberi Golkar posisi strategis dalam pemerintahan daerah. Meskipun Gerindra juga berhasil meloloskan lima wakilnya ke DPRD, mereka gagal merebut kursi Ketua DPRD karena kalah jumlah suara dari Golkar. Gerindra hanya memperoleh 14.574 suara.

Partai lain yang juga mendapatkan kursi di DPRD Kabupaten Ngada adalah PKB, Nasdem, Perindo, dan PDIP, masing-masing memperoleh 3 kursi. PKB berhasil mengumpulkan 11.017 suara, Nasdem 9.627 suara, Perindo 9.523 suara, dan PDIP 9.347 suara. Partai Amanat Nasional (PAN) memperoleh 8.669 suara dan mendapatkan 2 kursi, sementara Partai Demokrat memperoleh 5.109 suara dan meraih 1 kursi. Total kursi yang tersedia di DPRD Kabupaten Ngada adalah 25 kursi, dan seluruhnya telah terisi oleh partai-partai yang memperoleh suara terbanyak. Namun, beberapa partai tidak berhasil memperoleh kursi di DPRD Kabupaten Ngada dalam pemilihan legislatif

2024. Partai-partai tersebut adalah Partai Buruh, Gelora, PKS, Hanura, Garuda, PBB, PSI, PPP, dan Ummat. Kegagalan partai-partai ini menunjukkan persaingan yang ketat dan dominasi partai-partai besar dalam pemilihan kali ini. Dengan demikian, hasil pemilihan legislatif 2024 di Kabupaten Ngada mencerminkan dinamika politik lokal yang didominasi oleh Golkar dan Gerindra, serta beberapa partai lainnya yang berhasil memperoleh kursi di DPRD.

Tabel 1. 1 Jumlah Perolehan Suara dan Kursi Hasil Pemilihan Legislatif Kabupaten Ngada Tahun 2024

No	Partai Politik	Daerah Pemilihan Legislatif Kabupaten Ngada Tahun 2024					Jumlah Suara Sah Partai Politik dan Calon	Jumlah Kursi
		I	II	III	IV	V		
1	PKB	3.519	2.524	1.453	884	2.637	11.017	3
2	Gerindra	4.258	3.590	3.111	1.570	2.068	14.574	5
3	PDIP	2.447	1.399	1.575	1.458	2.468	9.347	3
4	Golkar	4.521	4.076	1.931	3.351	3.231	17.101	5
5	Nasdem	1.859	3.171	1.044	937	2.616	9.627	3
6	Buruh	239	69	28	7	4	347	0
7	Gelora	5	3	5	13	9	35	0
8	PKS	4	12	2	833	16	867	0
9	PKN	3	5	3	1	65	77	0
10	Hanura	674	412	75	484	294	1.939	0
11	Garuda	4	0	7	8	5	24	0
12	PAN	1.389	1.888	1.684	2.001	1.707	8.669	2
13	PBB	0	0	0	2	0	2	0
14	Demokrat	338	2.285	830	1.016	640	5.109	1
15	PSI	6	700	1	141	3	851	0
16	Perindo	2.034	1.945	2.175	1.233	1.876	9.253	3
17	PPP	0	0	2	4	2	8	0
18	Ummat	1	1	2	1	3	8	0
Jumlah		21.301	22.080	13.928	13.944	17.644	88.855	25

Sumber data diolah dari KPU Ngada Tahun 2024

Dalam Pemilu 2024, Partai Golkar mengalami peningkatan jumlah kursi yang signifikan di DPRD Kabupaten Ngada. Golkar berhasil memperoleh 5 kursi, meningkat dari 3 kursi pada Pemilu 2019. Peningkatan ini mencerminkan strategi kampanye yang efektif dan keberhasilan Golkar dalam menarik dukungan pemilih di wilayah tersebut. Keberhasilan ini juga menempatkan Golkar pada posisi yang lebih kuat dalam peta politik lokal, memberikan mereka pengaruh yang lebih besar dalam pengambilan keputusan di DPRD.

Pada Pemilu 2019, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) keluar sebagai pemenang dengan perolehan 11.308 suara dan meraih 4 kursi. PKB diikuti oleh Partai Amanat Nasional (PAN) dengan 10.049 suara (4 kursi), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dengan 9.930 suara (4 kursi), dan Partai Perindo dengan 8.920 suara (4 kursi). Golkar pada saat itu hanya memperoleh 9.079 suara dan 3 kursi, menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam Pemilu 2024. Partai Nasdem memperoleh 8.165 suara dan 3 kursi, sementara Partai Demokrat mendapatkan 7.365 suara dan 2 kursi. Partai Hanura, dengan 6.468 suara, memperoleh 1 kursi pada Pemilu 2019.

Beberapa partai politik tidak berhasil memperoleh kursi dalam Pemilu Legislatif 2019 di Kabupaten Ngada. Partai-partai tersebut adalah Gerindra, Garuda, Berkarya, PKS, PPP, PSI, PBB, dan PKPI. Kegagalan partai-partai ini mencerminkan tantangan yang mereka hadapi dalam menarik dukungan pemilih di Kabupaten Ngada. Namun, perubahan dalam perolehan kursi dari Pemilu 2019 ke Pemilu 2024 menunjukkan dinamika politik yang terus berkembang, di mana partai-partai besar seperti Golkar mampu meningkatkan pengaruh mereka melalui strategi yang lebih baik dan penyesuaian terhadap kebutuhan dan aspirasi pemilih.

Tabel 1. 2 Jumlah Perolehan Suara dan Kursi Hasil Pemilihan Legislatif Kabupaten Ngada Tahun 2019

No	DAPI PARTAI	Ngada I	Ngada II	Ngada III	Ngada IV	Ngada V	Jumlah Akhir	Jumlah Kursi
1	PKB	3.519	2.685	1.710	904	2.490	11.308	4
2	Gerindra	892	2.084	431	495	1.342	5.244	0
3	PDI-P	1.979	2.241	1.093	2.225	2.392	9.930	4
4	Golkar	2.267	2.484	804	1.479	2.045	9.079	3
5	Nasdem	1.886	2.572	2.040	536	1.131	8.165	3
6	Garuda	1.428	1.042	358	661	436	3.925	0
7	Berkarya	7	14	7	34	27	89	0
8	PKS	6	3	2	560	6	577	0
9	Perindo	1.981	2.285	1.631	1.551	1.472	8.920	4
10	PPP	7	6	7	17	7	44	0
11	PSI	584	174	1.045	12	349	2.164	0
12	PAN	2.123	2.755	1.544	1.520	2.107	10.049	4
13	Hanura	1.509	954	1.772	1.190	1.043	6.468	1
14	Demokrat	1.567	1.831	448	1.855	1.664	7.365	2
15	PBB	2	0	2	3	1	8	0
16	PKPI	3	2	1	10	7	23	0
Jumlah Sah Parpol	Suarah Seluruh	19.760	21.132	12.895	13.052	16.519	83.358	25

Sumber data diolah dari KPU Kabupaten Ngada 2019

Pemilihan Umum (Pemilu) 2024 menjadi momen penting bagi berbagai partai politik di Indonesia, termasuk Partai Golkar. Di Kabupaten Ngada, Partai Golkar mencatat pencapaian yang signifikan dengan peningkatan jumlah kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dari 3 kursi pada Pemilu 2019 menjadi 5 kursi pada Pemilu 2024. Peningkatan ini menunjukkan adanya strategi politik yang efektif dan implementasi jaringan politik yang kuat oleh Dewan Pimpinan Daerah (DPD) II Golkar Ngada. Dalam konteks politik lokal, keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan peningkatan kepercayaan publik terhadap Partai Golkar, tetapi juga menunjukkan kemampuan partai dalam mengoptimalkan sumber daya dan memobilisasi dukungan masyarakat.

Partai Golkar, yang dikenal dengan struktur organisasinya yang kuat dan solid, telah menerapkan berbagai strategi untuk memperkuat posisinya di Kabupaten Ngada. Strategi ini melibatkan pendekatan yang sistematis dalam membangun jaringan politik, melibatkan kader-kader partai yang aktif dan berpengaruh di tingkat lokal, serta menjalankan program-program yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat. Keberhasilan Partai Golkar di Kabupaten Ngada juga tidak terlepas dari kemampuan partai untuk beradaptasi dengan dinamika politik lokal dan memahami kebutuhan serta aspirasi masyarakat setempat.

Jaringan politik yang diterapkan oleh DPD II Golkar Ngada melibatkan berbagai elemen, termasuk tokoh masyarakat, pemimpin lokal, dan organisasi kemasyarakatan. Melalui pendekatan ini, Partai Golkar berhasil membangun komunikasi yang efektif dengan konstituennya, menyampaikan visi dan misinya dengan jelas, serta menunjukkan komitmen dalam memperjuangkan kepentingan masyarakat. Selain itu, partai juga mampu mengidentifikasi isu-isu kunci yang menjadi perhatian masyarakat dan memberikan solusi yang konkret. Dengan demikian, peningkatan jumlah kursi di DPRD Kabupaten Ngada merupakan hasil dari sinergi antara strategi politik yang cermat dan jaringan politik yang efektif.

Dengan melihat fakta bahwa ada peningkatan signifikan jumlah suara pemilih dan kursi Partai Golkar di Kabupaten Ngada dari 3 kursi pada pemilu 2019 menjadi 5 kursi pada pemilu 2024 menurut dugaan penulis tidak terlepas dari adanya jaringan politik yang baik, sehingga menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“JARINGAN POLITIK DPD II PARTAI GOLONGAN KARYA**

NGADA PADA PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF 2024 DI KABUPATEN NGADA”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Jaringan Politik DPD II Partai Golongan Karya Ngada Pada Pemilihan Umum Legislatif 2024 Di Kabupaten Ngada?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Jaringan Politik DPD II Partai Golongan Karya Ngada Pada Pemilihan Umum Legislatif 2024 Di Kabupaten Ngada.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis/Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai implikasi teoritis tentang Jaringan Politik bagi Universitas Katolik Widya Mandira dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik serta khususnya bagi Program Studi Ilmu Pemerintahan.

2. Manfaat Praktis

- a) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa hasil atau laporan penelitian yang digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya
- b) Agar dapat mengetahui Jaringan Politik DPD II Partai Golongan Karya Ngada Pada Pemilihan Umum Legislatif 2024 Di Kabupaten Ngada.